

**PENERAPAN IT GOVERNANCE BERBASIS COBIT 4.1 PADA LEMBAGA
PENDIDIKAN**
(Studi Kasus di Unika Atma Jaya Jakarta)

AGATHA FATMAWATI FEBRIANA¹
WELI^{2,3}

UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA JAKARTA

ABSTRACT

In line with the increasing use of information technology devices, organizations need to implement information technology strategies that are appropriate to organizational goals. Likewise, the use of information technology for business processes in the education industry needs to adopt information technology governance. This research aims to analyze the implementation of information technology governance using the COBIT 4.1 framework. The subject of this research is the Catholic University of Indonesia Atma Jaya Jakarta. Data collection was carried out by survey method using a questionnaire aimed at information technology managers and several core users in several units. Descriptive analysis results found that the conditions of information technology governance and implementation at Atma Jaya Catholic University of Indonesia are at level 3 using a scale of 0 to 5. This result means that the institution has a proper procedure and communicate the document. This research contributes to research related to the application of information technology governance, especially for educational institutions, as well as information technology managers as input in managing information technology resources in related institutions.

Keywords : IT Governance, COBIT, University, Governance

ABSTRAK

Sejalan dengan semakin meningkatnya penggunaan perangkat teknologi informasi, maka organisasi perlu menerapkan strategi teknologi informasi yang sesuai tujuan organisasi. Demikian halnya penggunaan teknologi informasi untuk proses bisnis diindustri pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi tatakelola teknologi informasi dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1. Penelitian dilakukan pada Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada manajer teknologi informasi dan beberapa pengguna inti di beberapa unit. Hasil analisis deskriptif menemukan bahwa kondisi tata kelola teknologi informasi dan implementasi di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya berada pada level 3 dengan menggunakan skala 0 hingga 5. Ini berarti institusi memiliki prosedur terdokumentasi, dan telah dikomunikasikan dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian yang berkaitan dengan penerapan tata kelola teknologi informasi terutama untuk lembaga pendidikan serta bagi manajer teknologi informasi sebagai input dalam mengelola sumber daya teknologi informasi di lembaga terkait.

Kata-kata kunci : IT Governance, COBIT, Universitas, Pemerintah

¹agathafebriana030295@gmail.com

²weli.imbiri@atmajaya.ac.id

³correspondence author

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pergerakan kemajuan teknologi informasi saat ini dirasa semakin cepat, hal ini terjadi karena adanya perubahan lingkungan bisnis yang semakin “agile”. Dengan perubahan lingkungan maka pemasok IT juga akan melakukan perbaikan pada fitur-fitur IT untuk mendukung proses bisnis. Perubahan yang cepat pada lingkungan menyebabkan institusi bisnis melakukan adaptasi untuk menggunakan IT sebagai alat yang baik dalam penghematan waktu, kecepatan dan keakuratan informasi, sehingga suatu organisasi dapat mengikuti arah perkembangan bisnis dan lingkungannya. Perangkat IT yang dimiliki institusi perlu diarahkan sesuai dengan tujuan strategis mereka. Dengan demikian diperlukan tata kelola teknologi informasi yang baik, mulai tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Sehingga hasilnya diharapkan dapat berbanding lurus dengan investasi yang telah dikeluarkan (Ramadhanti, 2010). Tata kelola teknologi informasi merupakan suatu prosedur dan kumpulan proses yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian penerapan TI berjalan sesuai tujuan organisasi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut. Dengan tata kelola TI yang baik, diharapkan setiap organisasi dapat meningkatkan sistem informasi mereka sebagai pendukung pembelajaran dan komunikasi menuju sebuah organisasi yang jauh lebih canggih.

Seperti pada institusi bisnis, Tata kelola teknologi Informasi juga diperlukan oleh institusi pendidikan seperti perguruan tinggi yang memiliki fungsi utama dalam pelayanan kepada mahasiswanya serta stakeholder lainnya. Hal ini ditujukan agar tercapai tujuan dari institusi pendidikan tersebut (Utomo & Mariana, 2011). Dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak serta diperlukannya kontrol pada sistem universitas yang perlu dilakukan secara berkala, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan tata kelola TI di Unika Atma Jaya Jakarta.

Unika Atma Jaya Jakarta lahir dari sebuah gagasan yang dibahas pada rapat para Uskup se-Jawa pada Juni 1952. Dalam pertemuan itu diutarakan kemungkinan pembentukan suatu perguruan tinggi Katolik di Indonesia. Di Jakarta gagasan itu terwujud sejak didirikannya Yayasan Atma Jaya oleh sekelompok cendekiawan muda Katolik pada tanggal 1 Juni 1960. Yayasan inilah yang kemudian mendirikan sebuah perguruan tinggi Katolik dengan nama Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Unika Atma Jaya Jakarta dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi swasta yang cukup tua dan bergengsi di Indonesia. Sekarang UNIKA Atma Jaya Jakarta sudah memiliki 3 Kampus diantaranya Kampus Semangi, Kampus Pluit dan yang terbaru adalah Kampus BSD. Dimana dengan adanya 3 Kampus tersebut dapat semakin mempermudah dan menunjang pendidikan untuk masyarakat nantinya. Unika Atma Jaya Jakarta masuk dalam 5 besar universitas swasta terbaik di Indonesia menurut persepsi para pengguna lulusan/kalangan dunia kerja.

Sejalan dengan pertumbuhan institusi maka keperluan alat pendukung seperti IT menjadi suatu keharusan. Sebagai perguruan tinggi yang mendahulukan pelayanan kepada mahasiswa maka IT menjadi alat yang utama dalam menyediakan layanan. Melihat perkembangan dalam penerapan IT di UNIKA Atma Jaya, maka hal tersebut memotivasi dilakukannya penelitian ini. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi

tatakelola IT di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, dan pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan Tata kelola TI di Univeristas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta dalam kerangka COBIT 4.1?
2. Bagaimana Maturity Level Tata kelola TI di Univeristas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta dalam kerangka COBIT 4.1?

2. LANDASAN TEORI

Tata Kelola Teknologi dan Informasi

Tata Kelola Teknologi Informasi diartikan sebagai struktur dari hubungan dan proses yang mengarahkan dan mengatur organisasi dalam rangka mencapai tujuannya dengan memberikan nilai tambah dari pemanfaatan teknologi informasi sambil menyeimbangkan risiko dibandingkan dengan hasil yang diberikan oleh teknologi informasi dan prosesnya (Tarigan, 2006). Penerapan tata kelola teknologi informasi menurut Information Technology Governance Institute (ITGI), merupakan tanggung jawab direksi dan manajemen pada tingkat atas. Tata kelola TI adalah bagian dari pengelolaan perusahaan dan terdiri dari pimpinan, semua anggota susunan organisasi dan proses - proses yang mempunyai maksud untuk memastikan bahwa TI yang ada mendukung dan membantu dalam pencapaian strategi dan tujuan organisasi (ITGI, 2003). Tata kelola teknologi informasi merupakan gambaran yang spesifik dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas untuk mendukung kebiasaan organisasi dalam menggunakan TI. Dengan demikian tata Kelola TI sangat membantu suatu organisasi karena dapat membantu membangun, dan memudahkan kinerja suatu Organisasi. IT Governance merupakan salah satu bagian terpenting dari kesuksesan penerapan good corporate governance. IT Governance memastikan pengukuran efektifitas dan efisiensi peningkatan proses bisnis Organisasi melalui struktur yang terkait dengan TI menuju ke arah tujuan strategis Organisasi tersebut. IT Governance memadukan *best practice* proses perencanaan, pengelolaan, penerapan, pelaksanaan dan pengawasan kinerja untuk memastikan bahwa TI benar mendukung pencapaian Organisasi (Gondodiyoto, 2007).

Fokus Area Tata Kelola Teknologi dan Informasi

Fokus area Tata Kelola Teknologi dan Informasi menurut IT Governance Institut ada 5 yaitu :

1. Keselarasan Strategi (strategic alignment). Fokus area ini menekankan pada proses keselarasan strategi TI dengan strategi bisnis untuk mencapai tujuan Organisasi untuk meningkatkan nilai bisnis dan dapat meningkatkan kinerja Organisasi.
2. Penyampaian nilai (value delivery). Fokus ini mengidentifikasi proses yang menghasilkan nilai pada seluruh siklus teknologi informasi secara proporsional agar memberikan hasil yang optimal dari biaya yang dikeluarkan serta dapat membuktikan nilai atas Penerapan TI.
3. Manajemen Sumber Daya (Resource Management). Fokus ini mengupayakan optimalisasi atas investasi dan pengelolaan sumberdaya TI meliputi: perangkat lunak, perangkat keras, infrastruktur IT, peningkatan kualitas SDM TI dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan TI.
4. Manajemen Risiko (Risk Management). Fokus Manajemen resiko pada hal-hal yang berkenaan dengan identifikasi risiko dan pengendalian internal

pada proses bisnis. Segala kemungkinan resiko harus dapat diidentifikasi sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi untuk mengurangi dampak dari terjadinya. Untuk melaksanakan pengelolaan terhadap risiko, dibutuhkan kesadaran anggota organisasi dalam memahami adanya risiko, kebutuhan organisasi, dan risiko-risiko signifikan yang dapat terjadi, serta menanamkan tanggung jawab dalam mengelola risiko yang ada di organisasi.

5. Pengukuran Kinerja (Performance Measurement). Merupakan tolok ukur keberhasilan penerapan tata kelola teknologi informasi karena memberikan gambaran apakah hasil kinerja terhadap domain tata kelola TI sudah sesuai dengan tujuan masing-masing.

Selanjutnya untuk pelaksanaan IT Governance pada institusi pendidikan, Direktorat Kelembagaan dan kerjasama Ditjen Dikti Kemendikbud (2014) yang dilansir dari web UGM bahwa IT governance sebagai bagian dari Good University Governance memiliki tujuan untuk mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel. Adapun prinsip Good University Governance, adalah;

1. Akuntabilitas, Suatu organisasi dikatakan akuntabel jika memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk keputusan yang diambil didalamnya. Kejelasan misi dan tujuan perguruan tinggi swasta sejalan dengan mandat pemerintah (masyarakat) dan badan penyelenggara agar dapat mencapai tujuan organisasi yang selaras pula.
2. Responsibility (tanggung-jawab). Berisi penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi adanya job description personel dan standard operating procedure (SOP) yang jelas dapat membantu pemberian tanggung jawab pada pihak-pihak yang berwenang, biasanya ada dalam statuta perguruan tinggi-penjabaran.
3. Efektifitas & efisiensi. Setiap kegiatan yang dilakukan harus sesuai sasaran yang ada pada sistem perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra) dan tahunan (RKAT), dengan pedoman tersebut universitas dapat menentukan pergerakannya secara baik.

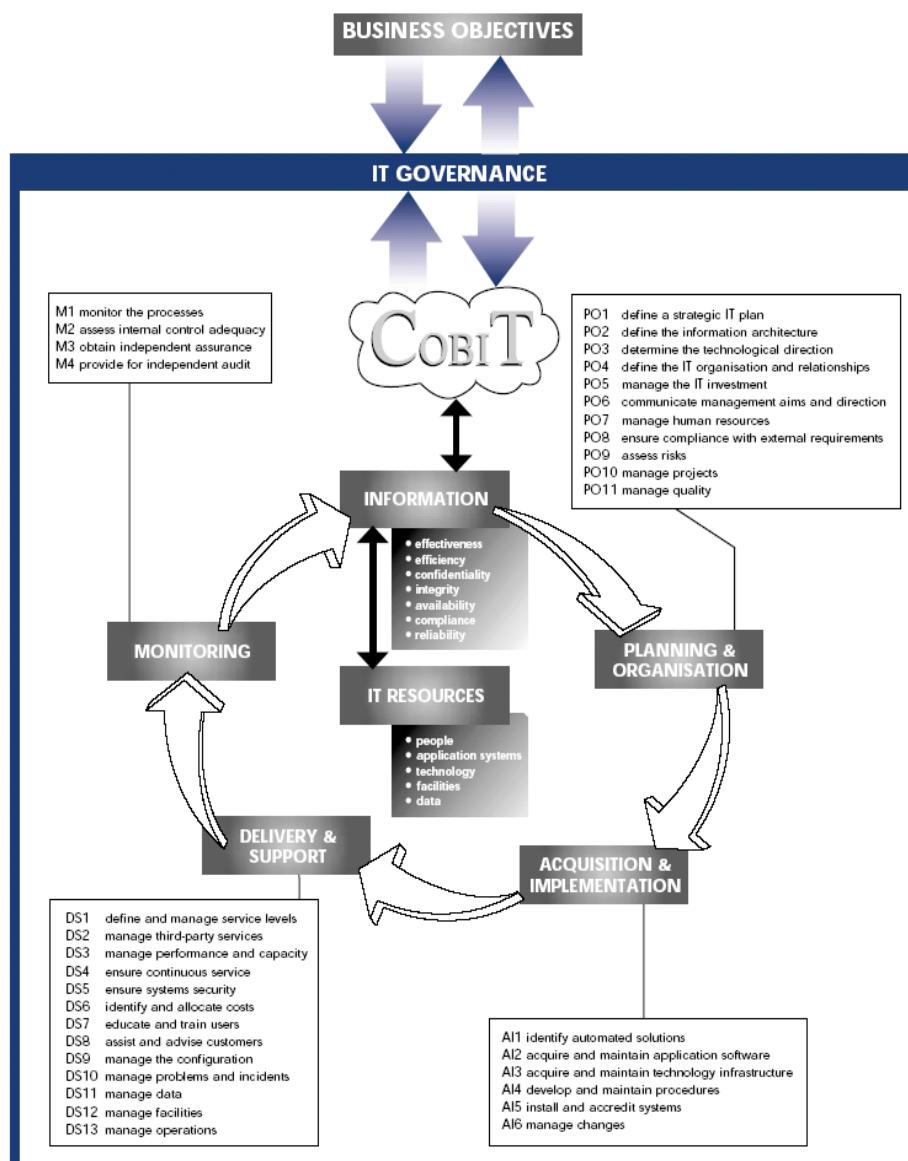
Sebagai institusi pendidikan maka prinsip Good University Governance tersebut harus diselaraskan dengan fokus area TI. COBIT Framework untuk institusi pendidikan dapat membantu tercapainya IT Governance yang ideal dan searah dengan tujuan institusi. Dengan memahami dan mengetahui tujuan dari suatu organisasi maka dapat pula ditentukan pendekatan-pendekatan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tata kelola TI agar semakin terstruktur dan menentukan solusi dalam permasalahan TI yang terjadi di suatu organisasi / institusi tersebut (Kharisma & Hartanto, 2015)

COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*)

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) dirancang selain untuk kepentingan pengelola atau auditor TI, juga sebagai panduan pemilik bisnis. COBIT menjadi alat untuk membantu dalam melakukan penilaian tujuan bisnis apakah sesuai dengan tujuan organisasi dan ini sebagai ukuran dari kinerja organisasi. Lebih lanjut bahwa COBIT merupakan kerangka IT Governance yang ditujukan kepada manajemen, staf pelayanan TI, control department, fungsi audit dan lebih penting lagi bagi pemilik proses bisnis untuk

memastikan confidentiality, integrity dan availability data serta informasi sensitif dan kritis (Utomo & Mariana, 2011). COBIT memberi manfaat kepada manajemen dalam hal mengimbangi antara resiko dan investasi pengendalian dalam lingkungan IT yang sering tidak dapat diprediksi. Sedangkan kepada pengguna COBIT memberikan keyakinan atas layanan keamanan dan pengendalian TI yang disediakan oleh pihak internal atau pihak ketiga. Kerangka Kerja COBIT adalah standart yang digunakan dalam pengendalian secara umum terhadap teknologi dan informasi yang dapat diterima dan diaplikasikan secara internasional. Adapun gambaran kerangka kerja COBIT digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka Kerja COBIT 4.1 ITGI, 2007



Berikutnya, kriteria untuk pengendalian informasi menurut COBIT 4.1 adalah (ITGI, 2007) tercapainya efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, integritas,

ketersediaan, kepatuhan, dan keandalan organisasi dalam melaksanakan proses bisnis sesuai dengan tujuan organisasinya. Efektivitas, terkait dengan informasi yang relevan dan berhubungan pada proses bisnis serta disampaikan juga secara tepat waktu, benar, konsisten dan mudah. Efisiensi, terkait dengan ketentuan informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal. Kerahasiaan, terkait dengan pengamanan terhadap informasi yang sensitif dari pihak yang tidak berhak. Integritas, terkait dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validitasnya sesuai nilai dan harapan bisnis. Ketersediaan, terkait dengan ketersediaan informasi pada saat kapanpun diperlukan oleh bisnis. Kepatuhan, terkait dengan kepatuhannya pada hukum, regulasi, maupun perjanjian kontrak. Keandalan, terkait dengan penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mendukung operasional suatu entitas dan menjalankan tanggungjawab tata kelolanya.

Adapun pengelompokan sumber daya teknologi informasi menurut COBIT

4.1 sebagai berikut (ITGI, 2007) :

1. Aplikasi, suatu sistem otomatis yang digunakan dalam prosedur manual untuk memproses informasi
2. Informasi, data dalam bentuk apapun yang kemudian di-input, dan dilakukan proses kemudian hasilnya digunakan untuk kebutuhan bisnis
3. Infrastruktur, merupakan fasilitas yang membantu dalam pemrosesan aplikasi
4. Manusia, bertugas untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, menyampaikan, mendukung, mengawasi dan mengevaluasi sistem informasi yang berlangsung. Perlunya pelatihan berkala dalam proses TI dapat mengoptimalkan manusia sebagai pengguna TI.

Untuk mengatur TI semakin baik, maka COBIT mengelompokan proses menjadi 4 domain dengan rincian pertanyaan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Organisasi (Plan and organise), mencakup strategi dan taktik tentang identifikasi tentang bagaimana TI berkontribusi dalam pencapaian bisnis suatu organisasi. Pertanyaan yang terkait sebagai berikut :
 - Apakah proses TI sudah selaras dengan strategi bisnis yang ada?
 - Apakah perusahaan sudah menggunakan sumber dayanya secara optimal?
 - Apakah setiap staf sudah memahami tujuan TI organisasi?
 - Apakah risiko TI telah dipahami dan dikelola?
 - Apakah kualitas sistem yang digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis?
2. Pengadaan dan implementasi (Acquire and implement), mengidentifikasi strategi TI, kemudian diimplementasikan dan diintegrasikan kedalam proses bisnis. Pertanyaan yang terkait sebagai berikut :
 - Apakah proyek baru memungkinkan akan memberi solusi untuk memenuhi kebutuhan bisnis?
 - Apakah proyek baru memungkinkan akan dikirim tepat waktu dan sesuai dengan anggaran?
 - Apakah sistem baru dapat bekerja dengan baik saat diimplementasikan?
 - Apakah perubahan yang akan dilakukan tidak akan mengganggu kegiatan kerja yang sedang berlangsung?
3. Pengantaran dan dukungan (Deliver and Support), domain ini berhubungan dengan penyampaian layanan yang diinginkan, dengan penyampaian

layanan yang diinginkan, bersifat berkesinambungan dan pengadaan pelatihan. Pertanyaan yang terkait sebagai berikut:

- Apakah layanan TI disampaikan sesuai dengan prioritas bisnis?
 - Apakah biaya TI dioptimalkan?
 - Apakah sistem TI berjalan secara produktif dan aman?
 - Apakah terdapat kendali demi kerahasiaan, integritas dan kesediaan yang baik untuk keamanan informasi?
4. Pengawasan dan evaluasi (Monitor and Evaluate), pada domain ini seluruh proses TI harus diatur dan dinilai secara berkala agar kualitas dan kesuaian dengan kebutuhan kontrol selaras. Pertanyaan yang terkait sebagai berikut :
- Apakah kinerja TI diukur untuk mendeteksi permasalahan sebelum terlambat?
 - Apakah manajemen dapat memastikan bahwa pengendalian internal berjalan secara efektif dan efisien?
 - Dapatkah kinerja TI dihubungkan dengan tujuan organisasi?
 - Apakah adanya kontrol yang dilakukan demi kerahasiaan, integritas dan ketersediaan yang baik terhadap keamanan informasi?

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai penerapan IT Governance di Indonesia sebelumnya telah dilakukan, misalnya penelitian tentang penerapan tata kelola TI pada Universitas Nasional (UNAS) menggunakan COBIT untuk menganalisis maturity level TI Jusuf (2009). Analisis dilakukan dengan menggunakan 2 domain, yaitu *Delivery Support* dan *Monitor and Evaluating*. Hasilnya menunjukkan bahwa UNAS memiliki pengelolaan TI yang mendukung layanan akademik online dengan tingkat kematangan tata kelola TI berada rata-rata pada tingkat 2. Level 2 memiliki arti bahwa penerapan tata kelola TI ini bersifat proses telah berkembang pada tahap dimana prosedur serupa diikuti oleh orang berbeda yang melakukan tugas yang sama (*repeatable but intuitive*). Tidak ada pelatihan dan komunikasi formal dari prosedur standar, dan tanggung jawab diserahkan kepada individu. Institusi sudah mempunyai kesadaran akan kebutuhan manajemen data yang efektif, dimana kebutuhan akan manajemen data didokumentasikan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam penggunaan TI. Dengan demikian institusi menyadari perlu pelatihan terhadap proses yang berkaitan dengan kinerja SI akademik online, dimana hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dari unit kerja terkait. Pelatihan yang terjadi hanya dilakukan jika ada kejadian yang fatal bagi proses bisnis institusi. Demi kelancaran proses akademik UNAS yang lebih baik lagi diharapkan pelatihan TI dapat dilakukan secara berkala.

Penelitian pada institusi pendidikan lain dilakukan untuk Universitas Stikubank Semarang. Menggunakan kerangka COBIT yang sama analisis merumuskan bahwa pelatihan pada penggunaan TI merupakan hal yang cukup penting namun belum dijadikan program kerja institusi dimana penjadwalan pelaksanaan pelatihan hanya dilakukan jika ada proyek TI baru maupun permintaan dari unit kerja tertentu. Selain itu pelatihan belum dijadikan sebagai faktor yang terpenting dalam peningkatan karir SDM terkait maupun dalam rotasi SDM ke bagian lain, sehingga pada saat terjadi rotasi pegawai, setidaknya pelatihan dasar mengenai SI akademik maupun SI yang standart dapat dilakukan (Utomo & Mariana, 2011).

Selain itu beberapa penelitian pada institusi selain pendidikan telah dilakukan untuk mengaudit pelaksanaan IT Governance Kabupaten Sleman oleh (Lusiani, 2016) menggunakan COBIT Framework memberikan gambaran bahwa pelaksanaan IT Governance pada kabupaten Sleman belum optimal. Pengorganisasian yang dilakukan belum mampu mengefektifkan IT Governance. Selain itu pengamanan dan keamanan sistem masih rawan, tidak terdapat mekanisme pengawasan baik internal maupun eksternal.

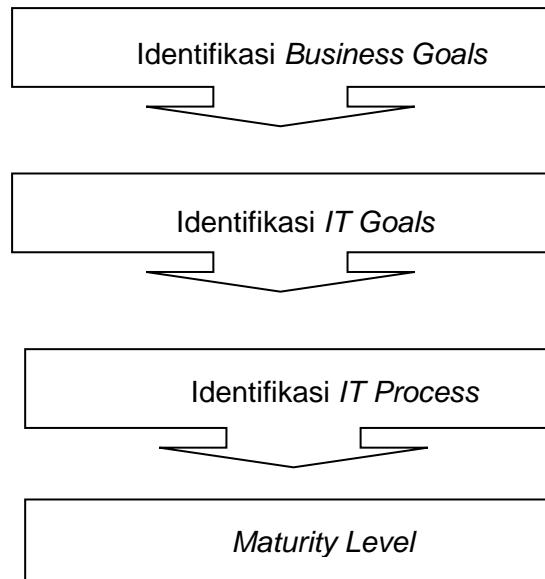
Selanjutnya penelitian IT Governance pada PT Timah (Persero) Tbk, dilakukan oleh Kesumawardhani (2012), hasilnya menunjukkan terdapat keselarasan strategi (strategic alignment) antara strategi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dengan melakukan pelatihan, sesuai dengan tujuan COBIT untuk pengoptimalisasi kerja agar efektif dan efisien. Penelitian ini juga melihat 4 domain didalam COBIT framework 4.1 yaitu Plan and Organise, Acquire and Implement, Deliver and Support dan Monitor Evaluate. COBIT membantu dalam menunjukan bahwa ada bagian yang perlu ditingkatkan dalam perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai evaluasi kinerja teknologi informasi bagian produksi perusahaan manufaktur menggunakan framework COBIT 4.1 yang dilakukan oleh (Kurniatiek, 2014) juga mendapatkan hasil bahwa kesadaran akan pentingnya pengelolaan TI perlu ditingkatkan. Tanggung jawab pelaksanaan standar diserahkan pada setiap individu dimana kepercayaan terhadap pengetahuan individu sangat tinggi sehingga kepercayaan terhadap individu sangat tinggi yang memungkinkan terdapat kesalahan dalam pergerakan organisasi.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan proses penerapan tata kelola teknologi informasi dalam suatu institusi sudah disadari sangat penting namun banyak yang kurang menyadari tingkat penerapan yang telah dilakukan sudah sejauh mana dilaksanakan. Banyak penelitian yang baru menyadari bahwa penerapan tata kelola masih perlu ditingkatkan setelah melihat pedoman COBIT yang terlihat dengan skala maturity level yang tidak terlalu tinggi. Penelitian ini juga melihat seberapa baik penerapan tata kelola teknologi informasi telah dilaksanakan dan seberapa tinggi tingkat maturity level yang telah diterapkan di UNIKA Atma Jaya Jakarta. Oleh karena itu perlunya penelitian ini dilakukan untuk mempelajari tentang penerapan tata kelola teknologi informasi dan juga kebutuhan terkait TI di Unika Atma Jaya Jakarta agar dikemudian hari penerapan tata kelola TI dapat diterapkan dengan baik secara terus menerus sehingga kedepannya UNIKA Atma Jaya Jakarta semakin baik kedepannya. Penelitian akan dilakukan pada seluruh domain yang ada, yaitu: perencanaan dan organisasi (*plan and organize*), pengadaan dan implementasi (*acquire and implement*), pengantaran dan dukungan (*deliver and support*), dan yang terakhir adalah pengawasan dan evaluasi (*monitor and evaluate*).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Unika Atma Jaya Jakarta, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner dengan kepala bagian Biro Sistem Teknologi Informasi, kepala Biro Akuntansi dan Keuangan, kepala Biro Pengembangan Prasarana dan Sarana dan juga kepala Biro Administrasi Akademik. Untuk menganalisis data, penelitian ini dilakukan dengan 4 langkah sebagai berikut:



Tahap 1 : Identifikasi *Business Goals*

Tahap awal ini dimulai dengan menganalisis tujuan dari Unika Atma Jaya Jakarta yang telah ada dalam rencana awal sistem informasi untuk memperoleh gambaran awal tujuan dari Unika Atma Jaya Jakarta. Dari tujuan tersebut disesuaikan dengan dicari kesesuaian dengan COBIT 4.1.

Tabel 3.1 Business Goals menurut COBIT 4.1

<i>Financial Perspective</i>	1	Memberikan ROI yang baik dari bisnis yang dibangkitkan oleh TI
	2	Mengatur resiko bisnis terkait TI
	3	Meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan
<i>Customer Perspective</i>	4	Meningkatkan layanan dan berorientasi pada pelanggan
	5	Menawarkan produk dan jasa yang kompetitif
	6	Menetapkan kontinuitas dan ketersediaan layanan.
	7	Membuat ketangkasan dalam menghadapi perubahan bisnis
	8	Meraih optimasi biaya dari penyampaian layanan
	9	Mendapat informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan
	10	Meningkatkan dan memelihara fungsionalitas proses bisnis.
	11	Memperbaiki dan memelihara produktivitas karyawan

<i>Internal Perspective</i>	12	Memberika kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan kontrak eksternal
	13	Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal
	14	Mengatur perubahan bisnis
	15	Mengoptimalkan biaya bisnis proses.
<i>Learning and Growth Perspective</i>	16	Mengatur inovasi produk dan bisnis
	17	Memelihara karyawan yang terampil dan memotivasinya

Sumber : COBIT Framework 4.1 , 2007

Tahap 2 : Identifikasi *IT Goals*

Tahapan kedua pengidentifikasi COBIT IT Goals berpengaruh pada *IT Process Maping*, tujuan dari pengembangan TI berkaitan dengan tujuan bisnis organisasi tersebut. Dibawah ini merupakan IT Goals menurut COBIT.

Tabel 3.2 *IT Goals* menurut COBIT

1	<i>Respond to business requirements in alignment with the business strategy.</i>
2	<i>Respond to governance requirements in line with board direction.</i>
3	<i>Ensure satisfaction of end users with service offerings and service levels.</i>
4	<i>Optimise the use of information.</i>
5	<i>Create IT agility.</i>
6	<i>Define how business functional and control requirements are translated in effective and efficient automated solutions.</i>
7	<i>Acquire and maintain integrated and standardised application systems.</i>
8	<i>Acquire and maintain an integrated and standardised IT infrastructure.</i>
9	<i>Acquire and maintain IT skills that respond to the IT strategy.</i>
10	<i>Ensure mutual satisfaction of third-party relationships.</i>
11	<i>Ensure seamless integration of applications into business processes.</i>
12	<i>Ensure transparency and understanding of IT cost, benefits, strategy, policies and service levels.</i>
13	<i>Ensure proper use and performance of the applications and technology solutions</i>
14	<i>Account for and protect all IT assets.</i>
15	<i>Optimise the IT infrastructure, resources and capabilities.</i>
16	<i>Reduce solution and service delivery defects and rework.</i>
17	<i>Protect the achievement of IT objectives.</i>
18	<i>Establish clarity of business impact of risks to IT objectives and resources.</i>
19	<i>Ensure that critical and confidential information is withheld from those who should not have access to IT.</i>
20	<i>Ensure that automated business transactions and information exchanges can be trusted.</i>
21	<i>Ensure that IT services and infrastructure can properly resist and recover from failures due to error, deliberate attack or disaster.</i>

22	<i>Ensure minimum business impact in the event of an IT service disruption or change.</i>
23	<i>Make sure that IT services are available as required.</i>
24	<i>Improve IT's cost-efficiency and its contribution to business profitability.</i>
25	<i>Deliver projects on time and on budget, meeting quality standards.</i>
26	<i>Maintain the integrity of information and processing infrastructure.</i>
27	<i>Ensure IT compliance with laws, regulations and contracts.</i>
28	<i>Ensure that IT demonstrates cost-efficient service quality, continuous improvement and readiness for future change.</i>

Sumber : *IT Governance Institue,2007*

Tahap 3 : Identifikasi IT Process

COBIT IT Goals to IT Process Maping, setelah diidentifikasi, kemudian dihasilkan proses TI dari kaitan antara proses TI menurut organisasi dengan proses TI berdasarkan *COBIT 4.1*.

Tahap 4 : Maturity Level

Pada tahap ini menjelaskan *Maturity process* dalam skala 0 – 5, mulai dari level 0 *non-existent* sampai dengan level 5 *Optimized*.

Maturity Level merupakan alat bantu untuk menjelaskan *Maturity process* dalam skala 0 – 5 menurut ITGI (2007), diantaranya :

- Level 0: *non-existent*. Artinya tidak ada proses TI yang diidentifikasi oleh organisasi atau Institusi belum menyadari ada isu yang perlu dibahas.
- Level 1: *initial / ad-hoc*. Artinya terdapat bukti yang memperlihatkan suatu organisasi telah menyadari ada isu yang perlu dibahas. Tidak ada proses yang baku, sebagai gantinya ada pendekatan khusus yang cenderung diterapkan per kasus. Pendekatan manajemen secara keseluruhan belum terorganisasi.
- Level 2: *repeatable but intuitive*. Artinya proses telah berkembang pada tahap dimana prosedur serupa diikuti oleh orang berbeda yang melakukan tugas yang sama. Tidak ada pelatihan dan komunikasi formal dari prosedur standar, dan tanggung jawab diserahkan kepada individu. Terdapat suatu kepercayaan yang tinggi terhadap pengetahuan dari individu, oleh karena itu kesalahan sering terjadi.
- Level 3: *defined process*. Artinya prosedur telah baku dan telah didokumentasikan, serta dikomunikasikan melalui pelatihan. Akan tetapi terserah kepada individu untuk mengikuti proses ini, oleh sebab itu penyimpangan akan sulit terdeteksi. Prosedur itu sendiri tidaklah rumit tetapi merupakan formalisasi dari kegiatan yang telah dilakukan.
- Level 4: *managed and measureable*. Artinya dimungkinkan dilakukan monitoring dan pengukuran kepatuhan terhadap prosedur dan pengambilan tindakan jika proses yang ada nampak tidak bekerja secara efektif. Proses dikembangkan secara konstan dan memberikan *best-practice*. Otomatisasi dan perangka pembantu digunakan secara terbatas atau secara fragmentasi.

- Level 5: *optimized*. Artinya proses mencapai tingkatan *best-practice*, sebagai hasil dari peningkatan terus menerus dan *maturity modeling* dengan Organisasi lain. Teknologi informasi digunakan secara terintegrasi untuk mengotomatisasikan *workflow*, menyediakan perangkat pembantu untuk meningkatkan efektivitas dan mutu yang akan membuat organisasi dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi *Business Goals*

Awal penelitian ini dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu tujuan dari UNIKA Atma Jaya Jakarta yang disesuaikan dengan tujuan bisnis yang berlaku pada COBIT. UNIKA Atma Jaya Jakarta memiliki Rencana Strategis Jangka Panjang 2018-2019 berikut tujuan dari UNIKA Atma Jaya Jakarta :

Tabel 4.1 Hasil Pemetaan antara *Business Goals* Unika Atma Jaya Jakarta dengan *Perspective Business Goals* menurut COBIT

No	Tujuan UNIKA Atma Jaya Jakarta	No	<i>Business Goals COBIT</i>	<i>Business Goals Perspective COBIT</i>
1	Menjadi universitas bertaraf internasional	1	Mengatur inovasi produk dan bisnis	<i>Learning and Growth Perspective</i>
2	Meningkatkan pendapatan di luar <i>tuition fee</i>	2	Memberikan ROI yang baik dari bisnis yang dibangkitkan oleh TI	<i>Financial Perspective</i>
3	Menghasilkan lulusan berkualitas internasional yang tetap mengedepankan nilai kepedulian sosial	3	Membuat ketangkasan dalam menghadapi perubahan bisnis	<i>Customer Perspective</i>
4	Mewujudkan identitas Indonesia di <i>civitas academica</i> UNIKA Atma Jaya Jakarta	4	Menawarkan produk dan jasa yang kompetitif	<i>Customer Perspective</i>
5	Menghasilkan publikasi dan kegiatan ilmiah berkualitas internasional	5	Mengatur inovasi produk dan bisnis	<i>Learning and Growth Perspective</i>
6	Memberikan layanan prima kepada <i>stakeholders</i> eksternal & internal	6	Meningkatkan layanan dan berorientasi pada pelanggan	<i>Customer Perspective</i>
7	Menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang berdampak kepada masyarakat	7	Meningkatkan layanan dan berorientasi pada pelanggan	<i>Customer Perspective</i>
8	Meningkatkan kerja sama dengan alumni dalam penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi	8	Meningkatkan dan memelihara fungsionalitas proses bisnis	<i>Internal Perspective</i>
9	Meningkatkan kualifikasi & kompetensi professional karyawan	9	Memperbaiki dan memelihara produktivitas karyawan	<i>Internal Perspective</i>
10	Menyediakan sarana & prasarana yang mendukung internasionalisasi dalam bidang pendidikan	10	Mengatur perubahan bisnis	<i>Internal Perspective</i>
11	Menyediakan sistem pengelolaan informasi internal yang komprehensif bagi karyawan	11	Memperbaiki dan memelihara produktivitas karyawan	<i>Internal Perspective</i>

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa strategi serta tujuan yang dimiliki Unika Atma Jaya Jakarta sudah menyangkup perspektif yang ada yaitu *financial perspective*, *customer perspective*, *internal perspective* dan *learning and growth perspective* sesuai ketentuan COBIT yang ada, yaitu masing-masing perspektif memiliki keterkaitan satu sama lain dan terdapat keterkaitan satu sama lain.

Identifikasi IT Goals

Tahapan selanjutnya dari penelitian ini adalah mengidentifikasi *IT Goals*, dimana COBIT telah memiliki kriteria *IT Goals* sendiri. Dijelaskan dibawah ini keterkaitan antara perspektif *business goals* UNIKA Atma Jaya Jakarta dengan *IT Goals* menurut COBIT.

Tabel 4.2 Hasil pemetaan *Business Goals* Unika Atma Jaya Jakarta beserta perspektif yang ada dengan *IT Goals* menurut COBIT.

Business Goals		IT Goals
<i>Financial Perspective</i>	1	Memberikan ROI yang baik dari bisnis yang dibangkitkan oleh TI 24 Ensure minimum business impact in the event of an IT service disruption or change.
<i>Customer Perspective</i>	4	Meningkatkan layanan dan berorientasi pada pelanggan 3 Ensure satisfaction of end users with service offerings and service levels. 10 Ensure mutual satisfaction of third-party relationships 23 Make that services available as required
	5	Menawarkan produk dan jasa yang kompetitif 25 Deliver projects on time and on budget, meeting quality standards.
	7	Membuat ketangkasan dalam menghadapi perubahan bisnis 1 Respond to business requirements in alignment with the business strategy. 5 Create IT agility. 25 Deliver projects on time and on budget, meeting quality standards.
<i>Internal Perspective</i>	10	Meningkatkan dan memelihara fungsionalitas proses bisnis. 6 Define how business functional and control requirements are translated in effective and efficient automated solutions. 7 Acquire and maintain integrated and standardised application systems 7 Acquire and maintain integrated and standardised application systems
	11	Memperbaiki dan memelihara produktivitas karyawan 8 Acquire and maintain an integrated and standardised IT infrastructure 13 Ensure proper use and performance of the applications and technology solutions 15 Optimise the IT infrastructure, resources and capabilities.
	12	Memperbaiki dan memelihara produktivitas karyawan 21 Ensure that IT services and infrastructure can properly resist and recover from failures due to error, deliberate attack or disaster 22 Ensure minimum business impact in the event of an IT service disruption or change.
	14	Mengatur perubahan bisnis 27 Ensure IT compliance with laws, regulations and contracts. 1 Respond to business requirements in alignment with the business strategy. 6 Define how business functional and control requirements are translated in effective and efficient automated solutions.
		11 Ensure seamless integration of applications into business processes. 28 Ensure that IT demonstrates cost-efficient service quality, continuous improvement and readiness for future change.

Learning and Growth Perspective	16	Mengatur inovasi produk dan bisnis	5 Create IT agility.
			25 Deliver projects on time and on budget, meeting quality standards.
			28 Ensure that IT demonstrates cost-efficient service quality, continuous improvement and readiness for future change.

Sumber : Hasil Penelitian

Tujuan Universitas yang dapat dilihat dari perspektif COBIT dapat dibantu pencapaiannya dengan melihat *IT Goals* yang sudah dilakukan dalam Universitas. Jika *IT Goals* dalam suatu institusi sudah dapat dilakukan maka hal tersebut dapat mempermudah dalam suatu organisasi tersebut dalam menjalankan organisasi tersebut dalam kegiatan operasionalnya maupun untuk jangka panjang.

Identifikasi *IT Process*

Tahap ketiga adalah Identifikasi *IT Process*. Adapun penyesuaian antara *IT Process* yang berlaku dengan *IT Goals* pada studi kasus ini dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Pemetaan antara *IT Goals* dengan *IT Process* di Unika Atma Jaya Jakarta menurut COBIT

No. <i>IT Goals</i>	Description Of <i>IT Goals</i>	Description Of <i>IT Process</i>	
1	<i>Respond to business requirements in alignment with the business strategy.</i>	PO1	<i>Define a strategic IT plan</i>
		PO4	<i>Define the IT process, organization and relationship</i>
		ME1	<i>Monitor and evaluate IT</i>
		ME4	<i>Provide IT governance</i>
3	<i>Ensure satisfaction of end users with service offerings and service levels.</i>	PO8	<i>Manage quality</i>
		AI4	<i>Enable operation and use</i>
		DS1	<i>Define and manage service levels</i>
		DS2	<i>Manage third-party services</i>
		DS7	<i>Educate and train users</i>
		DS8	<i>Manage service desk and incident</i>
5	<i>Create IT agility</i>	DS10	<i>Manage problems</i>
		PO2	<i>Define the information architecture</i>
		PO4	<i>Define the IT process, organization and relationship</i>
		PO7	<i>Manage IT human resources</i>
6	<i>Define how business functional and control requirements are translated in effective and efficient automated solutions.</i>	AI3	<i>Acquire and maintain technology infrastructure</i>
		AI1	<i>Identify automated solutions</i>
		AI6	<i>Manage changes</i>
7	<i>Acquire and maintain integrated and standardised application systems</i>	PO3	<i>Determine technological direction</i>
		AI1	<i>Identify automated solutions</i>
		AI5	<i>Procure IT resources</i>
8	<i>Acquire and maintain an integrated and standardised IT infrastructure</i>	AI3	<i>Acquire and maintain technology infrastructure</i>
		AI5	<i>Procure IT resources</i>
10	<i>Ensure mutual satisfaction of third-party relationships</i>	DS2	<i>Manage third-party services</i>
		PO2	<i>Define the information architecture</i>
11	<i>Ensure seamless integration of applications into business processes</i>	AI1	<i>Identify automated solutions</i>
		AI7	<i>Install and accredit solutions and changes</i>
		PO6	<i>Communicate management aims and direction</i>
13	<i>Ensure proper use and performance of the applications and technology solutions</i>	AI4	<i>Enable operation and use</i>
		AI7	<i>Install and accredit solutions and changes</i>

		DS7	<i>Educate and train users</i>
		DS8	<i>Manage service desk and incident</i>
15	<i>Optimise the IT infrastructure, resources and capabilities.</i>	PO3	<i>Determine technological direction</i>
		AI3	<i>Acquire and maintain technology infrastructure</i>
		DS3	<i>Manage performance and capacity</i>
		DS7	<i>Educate and train users</i>
21	<i>Ensure that IT services and infrastructure can properly resist and recover from failures due to error, deliberate attack or disaster</i>	PO6	<i>Communicate management aims and direction</i>
		AI7	<i>Install and accredit solutions and changes</i>
		DS4	<i>Ensure continuous service</i>
		DS5	<i>Ensure system security</i>
22	<i>Ensure minimum business impact in the event of an IT service disruption or change.</i>	PO6	<i>Communicate management aims and direction</i>
		AI6	<i>Manage changes</i>
		DS4	<i>Ensure continuous service</i>
24	<i>Improve IT's cost-efficiency and its contribution to business profitability.</i>	PO5	<i>Manage IT investment</i>
		DS6	<i>Identity and allowed cost</i>
25	<i>Deliver projects on time and on budget, meeting quality standards.</i>	PO8	<i>Manage quality</i>
		PO10	<i>Manage projects</i>
27	<i>Ensure IT compliance with laws, regulations and contracts.</i>	DS11	<i>Manage data</i>
		ME4	<i>Provide IT governance</i>
28	<i>Ensure that IT demonstrates cost-efficient service quality, continuous improvement and readiness for future change</i>	PO5	<i>Manage IT investment</i>
		DS6	<i>Identity and allowed cost</i>
		ME1	<i>Monitor and evaluate IT</i>
		ME4	<i>Provide IT governance</i>

Dari hasil tersebut dapat dilihat rincian dari tiap domain dan juga rincian dari tiap *IT Goals* yang dibutuhkan sehingga dalam ditinjau dengan penerapan yang telah berlangsung di Institusi tersebut.

Hasil diatas selanjutnya diurutkan dengan domain yang ada dengan pemetaan IT Process pada UNIKA Atma Jaya Jakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Urutan dari pemetaan *IT Process* dengan 4 domain dalam COBIT

<i>IT Domain</i>	<i>IT Process</i>
<i>Plan and Organise</i>	PO1 <i>Define a strategic IT plan</i>
	PO2 <i>Define the information architecture</i>
	PO3 <i>Determine technological direction</i>
	PO4 <i>Define the IT process, organization and relationship</i>
	PO5 <i>Manage IT investment</i>
	PO6 <i>Communicate management aims and direction</i>
	PO7 <i>Manage IT human resources</i>
	PO8 <i>Manage quality</i>
	PO10 <i>Manage projects</i>
<i>Acquire and Implementation</i>	AI1 <i>Identify automated solutions</i>
	AI3 <i>Acquire and maintain technology infrastructure</i>
	AI4 <i>Enable operation and use</i>
	AI5 <i>Procure IT resources</i>
	AI6 <i>Manage changes</i>
	AI7 <i>Install and accredit solutions and changes</i>
<i>Deliver and Support</i>	DS1 <i>Define and manage service levels</i>
	DS2 <i>Manage third-party services</i>
	DS3 <i>Manage performance and capacity</i>
	DS4 <i>Ensure continuous service</i>
	DS5 <i>Ensure system security</i>
	DS6 <i>Identity and allowed cost</i>

	DS7	<i>Educate and train users</i>
	DS8	<i>Manage service desk and incident</i>
	DS10	<i>Manage problems</i>
	DS11	<i>Manage data</i>
<i>Monitor and Evaluation</i>	ME1	<i>Monitor and evaluate IT</i>
	ME4	<i>Provide IT governance</i>

Sumber: Hasil penelitian

Maturity level atau tingkat kematangan bukan menjadi tolok ukur pasti dimana suatu organisasi telah melakukan tata kelola TI dengan baik. Tingkat kedewasaan TI ini dapat digunakan untuk evaluasi suatu organisasi yang menunjukkan bagian-bagian yang ternyata dirasa kurang dan perlu dikembangkan. Penentuan dari tingkat kematangan yang ada dibuat hingga 5 level mulai dari 0 (nol) adalah *non-existent* hingga level 5 adalah *optimized*.

Plan and Organise (PO)

Pada domain ini mencakup strategi dan juga taktik untuk mengidentifikasi cara TI untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Tujuan organisasi perlu direalisasikan karena menjadi dasar suatu organisasi tersebut perlu dijalankan.

Tabel 4.5 Hasil Rata-rata dari Proses Perencanaan dan Organisasi di Unika Atma Jaya Jakarta

	<i>Plan and Organised</i>	BSTI	BAK	BAA	BPPS	Level
PO1	<i>Define a strategic IT plan</i>	3,7	3,2	2,6	2,7	3,05
PO2	<i>Define the information architecture</i>	2,96	3,12	2,84	3	3,03
PO3	<i>Determine technological direction</i>	3,6	3,1	2,4	3	3,03
PO4	<i>Define the IT process, organization and relationship</i>	3,24	3,18	2,54	3	3
PO5	<i>Manage IT investment</i>	3	3	2,6	3	2,9
PO6	<i>Communicate management aims and direction</i>	2,7	2,4	2,6	3	2,67
PO7	<i>Manage IT human resources</i>	2,88	3	2,28	3	2,8
PO8	<i>Manage quality</i>	2,44	2,81	2,3	3	2,6
PO10	<i>Manage projects</i>	3	2,5	2,4	3	2,7
Rata-rata						2,87

Sumber : Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pada proses perencanaan dan organisasi (*Plan and Organised*) di Unika Atma Jaya Jakarta ada pada angka 2,87. Jika dilakukan pembulatan dapat ditetapkan pada tingkat 3 atau defined. Dimana penerapan pada proses ini prosedur yang ada telah dilakukan, didokumentasikan, serta dikomunikasikan. Kepercayaan pada pihak yang bertanggung jawab cukup tinggi sehingga penyimpangan akan sulit terdeteksi.

Acquire and Implement (AI)

Berdasarkan domain *Acquire and Implement (AI)* dengan rincian penilaian didalamnya, maka hasilnya dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Rata-rata dari Proses Pengadaan dan Implementasi di Unika Atma Jaya Jakarta

	<i>Acquire and Implement</i>	BSTI	BAK	BAA	BPPS	Level
AI1	<i>Identify automated solutions</i>	3,28	2,64	2,63	3	2,9
AI3	<i>Acquire and maintain technology Infrastructure</i>	3	2,9	3,2	3	3
AI4	<i>Enable operation and use</i>	2,8	3,4	2,55	3	3
AI5	<i>Procure IT resources</i>	2,6	3,6	3	3	3
AI6	<i>Manage changes</i>	2,7	3,4	2,8	3	3
AI7	<i>Install and accredit solutions and changes</i>	2,8	3,06	2,5	3	2,84
<i>Rata-rata</i>						2,96

Sumber : Hasil penelitian

Hasil dari penelitian pada proses pengadaan dan implementasi *Acquire and Implement* di Unika Atma Jaya Jakarta ada pada angka 2,96. Jika dilakukan pembulatan dapat ditetapkan pada tingkat 3 atau defined. Dimana Universitas telah melakukan proses sesuai dengan prosedur yang ada namun ada berbagai proses lainnya yang perlu ditingkatkan lagi.

Delivery and Support (DS)

Proses lainnya yang akan dianalisis adalah *Delivery and Support (DS)* atau pengantaran dan dukungan. Proses tersebut dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Rata-rata dari Proses Pengantaran dan Dukungan di Unika Atma Jaya Jakarta

	<i>Deliver and Support</i>	BSTI	BAK	BAA	BPPS	Level
DS1	<i>Define and manage service levels</i>	3,2	2,94	3,2	3	3,1
DS2	<i>Manage third- party services</i>	2,9	3,85	2,85	3	3,15
DS3	<i>Manage performance and capacity</i>	2,6	2,7	3,16	3	2,9
DS4	<i>Ensure continuous service</i>	3,06	2,85	3,1	3	3
DS5	<i>Ensure system security</i>	3,13	2,7	3,2	3	3
DS6	<i>Identity and allowed cost</i>	3,7	3,3	3,1	3	3,3
DS7	<i>Educate and train users</i>	2,5	3,1	3,15	3	2,9
DS8	<i>Manage service desk and incident</i>	4	2,7	3,1	3	3,2
DS10	<i>Manage problems</i>	3,43	3	3	3	3,1
DS11	<i>Manage data</i>	3,2	2,6	2,8	3	2,9
<i>Rata- rata</i>	<i>Define and manage</i>					3

service levels

Sumber : Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pada proses pengantaran dan dukungan (*Delivery and Support*) di Unika Atma Jaya Jakarta ada pada tingkat 3 atau defined. Pada proses ini prosedur yang ada telah dilakukan, didokumentasikan, serta dikomunikasikan. Kepercayaan pada pihak yang bertanggung jawab cukup tinggi sehingga penyimpangan akan sulit terdeteksi.

Monitor and Evaluating (ME)

Proses terakhir adalah proses pengawasan dan evaluasi (*Monitor and Evaluating*). Penjelasan akan proses yang terjadi di institusi ini akan dijelaskan dibawah ini. Berdasarkan domain *Monitoring and Evaluate (ME)* dengan rincian penilaian didalamnya, maka hasilnya dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Rata-rata dari Proses Pengawasan dan Evaluasi di Unika Atma Jaya Jakarta

<i>Monitoring and Evaluate</i>	BSTI	BAK	BAA	BPPS	Level
ME1 Monitor and evaluate IT	3,6	2,5	2,7	3	2,95
ME4 Provide IT governance	3,7	3,3	2,9	3	3,23
Rata-rata					

Sumber : Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pada proses pengawasan dan evaluasi (*Monitor and Evaluating*) di Unika Atma Jaya Jakarta ada pada tingkat 3 atau defined. Pada proses ini prosedur yang ada telah dilakukan, didokumentasikan, serta dikomunikasikan. Kepercayaan pada pihak yang bertanggung jawab cukup tinggi sehingga penyimpangan akan sulit terdeteksi. Masih ada beberapa proses yang perlu dikembangkan juga pada proses ini.

5. KESIMPULAN

Simpulan dan Saran

Pada penelitian ini dapat dilihat kriteria penerapan tata kelola yang baik menurut COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) dengan memperhatikan 4 domain diantaranya Plan and Organise, Acquire and Implement, Deliver and Support dan yang terakhir Monitor and Evaluate. Dari 4 domain tersebut dan diselaraskan dengan tujuan bisnis dan juga fungsi TI didalamnya maka pengukurannya dapat diukur dengan tingkat kematangan (*maturity level*) mulai skala 0 sampai dengan 5.

Adapun tingkat kematangan (*maturity level*) yang telah dimiliki UNIKA Atma Jaya Jakarta dalam penerapan tata kelola teknologi informasi jika dirangkum seperti dibawah ini:

Tabel Rangkuman
Hasil Rata-rata dari 4 Domain Proses yang ada di UNIKA Atma Jaya Jakarta

Domains	Level
PO (Plan and Organise)	2,87
AI (Acquire and Implement)	2,96

<i>DS (Deliver and Support)</i>	3
<i>ME (Monitor and Evaluate)</i>	3,1
<i>Rata- rata</i>	3

Sumber : Hasil Penelitian

Proses penerapan tata kelola TI di Unika Atma Jaya Jakarta telah baku dan didokumentasikan, serta dikomunikasikan melalui berbagai aktivitas. Akan tetapi masih banyak hal yang perlu ditingkatkan seperti pada tahap perencanaan dan pengadaan agar penyimpangan dan kesalahan dapat diminimalisir. Prosedur itu sendiri tidaklah rumit akan tetapi formalisasi dari kegiatan yang sudah ada perlu ditingkatkan. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah perlunya pembuatan sistem untuk pengukuran pada proses dari setiap tindakan ataupun kegiatan yang telah dilakukan secara berkala agar kesalahan ataupun kekurangan yang perlu dibenahi dapat diketahui secara jelas dan penerapan tata kelola yang ada didalamnya semakin optimal.

Penelitian ini dirasa masih memiliki banyak keterbatasan diantaranya penelitian ini hanya dilakukan di lingkup kecil Unika Atma Jaya Jakarta seperti pada Biro Sistem Informasi Teknologi, Biro Akuntansi Keuangan, Biro Administrasi Akademik dan Biro Pengembangan Prasarana dan Sarana. Hasil penelitian kali ini hanya diwakili oleh beberapa perwakilan biro didalamnya mengikuti persepsi dari biro-biro terkait. Bagi penelitian selanjutnya bisa diperluas pada fakultas yang ada atau bahkan jajaran *top management* di Unika Atma Jaya Jakarta seperti rektorat, dewan yayasan dan pimpinan lainnya. Dalam proses pada domain-domain yang ada memang sudah dilakukan kesadaran dari manajemen Universitas dalam melakukan tata kelola TI yang lebih baik lagi diharapkan Universitas memperhatikan kegiatan TI yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kinerja tata kelola TI yang ada di Universitas agar manajemen operasional yang ada di Universitas menjadi lebih efektif dan efisien agar tercipta tata kelola teknologi dan informasi yang semakin baik. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gondodiyoto, S. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jusuf, H. (2009). *IT Governance Pada Layanan Akademik ON-LINE di Menggunakan COBIT (Control Objectives For Information and Related Technology) Versi 4.0*. Jakarta: Universitas Nasional.

Kesumawardhani, D. R. (2012). *Evaluasi IT Governance Berdasarkan COBIT 4.1 (Studi Kasus di PT Timah (Persero) Tbk)*. Depok: Fakultas Ekonomi Program Ekstensi Akutansi.

Kharisma, R. S., & Hartanto, A. D. (2015). DESIGN OF IT GOVERNANCE MODEL IN XYZ COLLEGE. *Proceeding 8th International Seminar on Industrial Engineering and Management*. Malang.

- Kurniatiek, Y. D. (2014). *Evaluasi Kinerja Teknologi Informasi Bagian Produksi Perusahaan Manufaktur Menggunakan Framework Cobit 4.1: Studi Kasus PT. XYZ, Ungaran*. Doctoral dissertation, Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW).
- Lusiani, C. (2016). Audit IT Governance Kabupaten Sleman. *Informatika Mulawarman*, 4(2), 38-48.
- Ramadhanti, D. (2010). *Penerapan Tata Kelola TI dengan Menggunakan COBIT framework 4.1 (Studi Kasus pada PT Indonesia Power)* . Tesis fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tarigan, J. (2006). *Merancang IT Governance Dengan COBIT & Sarbanes Oxley Act Dalam Konteks Budaya Indonesia*. Surabaya: Universitas Kristen Petra .
- Utomo, A., & Mariana, N. (2011). *Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) pada Bidang Akademik dengan Cobit Frame Work Studi Kasus pada Universitas Stikubank Semarang*. Universitas Stikubank Semarang.

Sumber lain:

- Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama Ditjen Dikti Kemendikbud. (2014). Good University Governance. Retrieved Maret 2014,
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/statuta/latih/2014/03GoodUniversityGovernance.pdf>
- Haes, S.D, & Greenbergen W.V (2006). Information Technology Governance Best Practices in Belgian Organisations.
- ISACA. (2009). *The Risk IT Framework*
- IT Governance Institute. (2007). *COBIT ver. 4.1: Framework, Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*. Rolling Meadow.